

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam pertama dan utama menurut keyakinan umat islam dan diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah. Al-Qur'an adalah kitab suci yang di dalamnya terdapat firman firman (wahyu) Allah SWT, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul Allah SWT secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata qara-a, yaqra-u, qira'atan atau qur-anan yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammo*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan al-Qur'an karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan. Sementara itu para ulama memberikan pendapat yang berbeda-beda mengenai asal kata al-Qur'an.<sup>1</sup>

Selain itu, al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam sebagai sumber ajaran Islam dan merupakan sumber segala ilmu pengetahuan yang dijadikan landasan dalam pendidikan agama islam. Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, mengerti, sekaligus menghayati isi kandungan al-Qur'an harus dimiliki oleh seorang muslim, khususnya kemampuan untuk membaca al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang muslim. Karena membaca al-Qur'an merupakan ibadah. Nabi SAW bersabda: "Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah, b 1 a) kebagusan. Setiap kebagusan dilipatkan sepuluh

---

<sup>1</sup>Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Alqur'an)*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo,2018), hlm 1

kebagusan serupa. Saya tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, namun Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf”.(HR. at-Tirmidzi dan al-Hakim).<sup>2</sup>

Dalam proses pendidikan ajaran Islam, segala sumber ilmu pengetahuan di ambil dari dalil-dalil yang ada dalam al-Qur’an. Begitu penting dan istimewanya al-Qur’an. Sehingga banyak orang yang berbondong-bondong untuk mempelajari al-Qur’an yang diawali dengan belajar membaca al-Qur’an. Sekolah-sekolah berbasis Islam pun melaksanakan program wajib bagi siswa yang akan masuk disekolah tersebut yakni mampu membaca Al-Qur’an.

MTs Al-Anshor Ambon sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berciri khas agama islam yang bertujuan mewujudkan insan berwawasan global, berkarakter serta berakhlaqul karimah untuk terciptanya sekolah unggul dan bermartabat. Adapun salah satu misi MTs Al-Anshor Ambon adalah mengamalkan ajaran Islam sebagai pencerminan keunggulan perilaku serta keunggulan budi pekerti. Dalam membentuk kepribadian siswa, sekolah melakukan pembekalan terhadap siswa dengan membaca al-Qur’an, menulis, memahami arti, serta mampu memahami isi kandungannya dengan baik dan benar. Maka untuk mencapai tujuan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an.

Dalam hal mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an, guru PAI memiliki peran dan tanggung jawab akan empat hal tersebut, yang bertugas membina dan memantau perkembangan anak didiknya dalam kemampuan membaca al-Qur’an. Akan tetapi di MTs Al-Anshor Ambon tepatnya di kelas VII terdapat siswa yang belum mampu mengucapkan huruf-huruf hijaiyah atau makhrojnya dengan benar. Panjang pendeknya belum tepat dan hukum tajwidnya belum benar. Hal itu dapat penulis lihat ketika melaksanakan program magang III dan praktek profesi

---

<sup>2</sup>Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan Keislaman Al-Qur’an* (Yogyakarta : Mitra Pustaka,2001), hlm 187

keguruan terpadu atau di singkat PPKT di MTs Al-Anshor Ambon. Masih banyak siswa yang sebagian besar mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an.<sup>3</sup>

Hal tersebut di atas juga diperkuat dengan data wawancara awal peneliti dengan salah satu guru di MTs Al Anshor Ambon yakni "Di MTs Al Anshor Ambon terdapat siswa-siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dalam segi pelafalan panjang pendek bahkan masih ada yang belum bisa membaca dengan lancar. Hal ini juga disebabkan siswa yang masuk ke MTs Al Anshor Ambon lulusan dari sekolah SD (Sekolah Dasar) Negeri"<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas satu permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di MTs Al-Anshor Ambon yaitu sejauh mana peran atau tindakan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an terutama dalam hal memberantas buta huruf al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian dengan judul : **"Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Al-Anshor Ambon"**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian membahas permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini akan difokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an di MTs Al Anshor Ambon .

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Melafadzkan huruf-huruf hijaiyah
2. Menyambung dan menulis huruf-huruf hijaiyah
3. Kelancaran membaca dan menulis al-Qur'an

---

<sup>3</sup>Observasi awal, Jumat, tanggal 26 November 2021 jam 8:28

<sup>4</sup>Kasim Ati, Guru Pendidikan Agama Islam MTs Al Anshor Ambon "Wawancara", Mts Al Anshor Ambon 09 Maret 2022

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an di MTs Al-Anshor Ambon ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an di MTs Al-Anshor Ambon ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an di MTs Al-Anshor Ambon.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an di MTs Al-Anshor Ambon.

### **E. Manfaat Penelitiann**

#### **1. Manfaat Ilmiah**

Secara Ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau menyokong perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama islam, khususnya yang berkaitan dengan peran guru agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Sebagai bahan alternatif bagi Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.

- b. Sebagai evaluasi bagi sekolah yang bersangkutan dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an.

## **F. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari salah penafsiran tentang masalah dalam penelitian ini. Maka dibuatkan defenisi operasional penelitian sebagai berikut :

1. Peran guru adalah kegiatan guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang diembannya sebagai wujud eksistensinya sebagai pendidik yang paham dalam bidang pengajaran agama islam di sekolah.
2. Mengatasi kesulitan merupakan suatu upaya untuk dimana peserta didik yang kurang mengetahui tentang sesuatu yang dipelajari dari orang yang mengajarkannya berkaitan dengan materi yang diajarkan.<sup>5</sup> Kesulitan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesulitan membaca al-Qur'an perihal atau keadaan sulit atau susah untuk dikerjakan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.
3. Baca tulis al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti makhroj huruf panjang pendek, dan kaidah tajwid sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Berdasarkan defenisi operasional di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an di MTs Al Anshor Ambon adalah suatu upaya yang dilakukan guru PAI dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar agar tidak terjadi perubahan makna.

## **G. Penelitian Terdahulu**

---

<sup>5</sup>Abdul Haris Kurniawan, *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Persamaan Linier Dua Variabel pada siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 6 Sukoharjo Tahun Ajaran 2006/2007*

Setelah penulis mengamati beberapa skripsi yang sudah ada, penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini namun ada perbedaan yaitu antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Rita Lesilawang pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Membaca Al-Quran Di Sma Negeri 18 Seram Barat” penelitian tersebut bertujuan untuk mencari tahu sejauh mana pembinaan membaca al-Quran.

Persamaan penelitian yang dilakukan saudara Rita Lesilawang dengan penelitian ini adalah sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama tentang membaca al-Quran.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah saudara Rita Lesilawang membahas tentang bagaimana peran guru pendidikan islam dalam melakukan pembinaan membaca al-Quran dimana antaranya adalah pemahaman peserta didik baik dalam membaca al-Quran sudah baik dengan adanya pembiasaan tadarus sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana seorang guru mampu membantu peserta didik dalam kesulitan membaca al-Quran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Juwita Dii pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Quran Peserta Didik Kelas X Mia 4 Di Sma Negeri 11 Ambon” penelitian tersebut bertujuan untuk mencari tahu sejauh tingkat kemampuan peserta didik dalam baca tulis al-Quran.

Persamaan penelitian yang dilakukan saudara Juwita Dii dengan penelitian ini adalah sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama tentang membaca al-Quran.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah saudara Juwita Dii membahas tentang bagaimana peran guru pendidikan islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran diantaranya adalah dimana seorang guru yaitu sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik dengan menggunakan metode Ummi Remaja. Sedangkan penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana seorang guru mampu membantu peserta didik dalam kesulitan membaca al-Quran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Damawia Landibo pada tahun 2020 dengan judul Penelitian “Peran Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran Pada Peserta Didik Kelas X Di Madarash Aliya Negeri Ambon” penelitian tersebut bertujuan untuk mencari tahu sejauh tingkat kemampuan peserta didik dalam meningkatkan minat membaca al-Quran.

Persamaan penelitian yang dilakukan saudara Juwita Dii dengan penelitian ini adalah sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama tentang membaca al-Quran.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah saudara Damawia Landibo membahas tentang bagaimana peran guru mata pelajaran al-Quran hadist dalam meningkatkan minat membaca al-Quran dimana diantaranya guru selalu melakukan pembiasaan tadarus sebelum berlangsungnya membaca al-quran sesuai ilmu tajwid. Sedangkan penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana seorang guru mampu membantu peserta didik dalam kesulitan membaca al-Quran.

